



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan dalam tahun ketahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini tak lepas dari pengaruh guru dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal maupun non formal, pendidikan dasar, dan menengah. (UU RI No 14, 2005)

Dari uraian diatas kita tahu bahwasannya guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan hidupnya secara maksimal tak memandang mendidik dalam jalur normal ataupun non formal.

Peran guru dalam proses pembelajaran baik dalam mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik, terlebih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, hormat, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Tetapi dengan peran gurulah

peserta didik dapat belajar dengan penuh kesadaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang didalamnya tak luput dari peran guru, sangatlah menentukan arah kemana peserta didik akan melanjutkan pendidikannya dan juga menentukan seberapa konsistennya sekolah dalam menjaga keberhasilan belajar para peserta didiknya. Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik didik dari tahun 2015-2017:

**Tabel I.1**  
**Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional SMK Negeri Se-Jakarta Pusat**  
**Tahun 2015-2017**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Rerata UN 2017</b>	<b>Rerata UN 2016</b>	<b>Rerata UN 2015</b>
SMKN 19	Negeri	187	72,18	74,30	76,12
SMKN 16	Negeri	188	72,10	72,27	73,38
SMKN 3	Negeri	166	71,99	73,10	72,91

*Sumber: Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah Puspendik  
Kemendikbud (<https://puspendik.kemendikbud.go.id/hasil-un/>, diakses pada  
tanggal 20 April 2018 pukul 15.20 WIB )*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017, hasil Ujian Nasional setiap sekolah tidak konsistensi atau selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Dan dari tahun ketahun menunjukan adanya penurunan hasil Ujian Nasional SMK Negeri yang ada di Jakarta Pusat.

Berbicara mengenai hasil Ujian Nasional yang diperoleh peserta didik atau hasil belajar peserta didik tentulah erat kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, disebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa kondisi fisiologi dan psikologi serta faktor eksternal berupa kondisi lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Dimiyanti, 2017)

**RIAUPOS.CO** - Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, tetapi juga oleh faktor non-intelektual lain. Salah satunya yaitu kemampuan seorang siswa memotivasi dirinya. Pemberian motivasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Jadi motivasi merupakan syarat mutlak dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang tanpa tidak akan berhasil dengan maksimal. Dan guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti keperluan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki keperluan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lain. (Franky, 2017)

Berdasarkan kasus diatas disebutkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa memotivasi dirinya, jika motivasi rendah akan melemahkan semangat belajar sehingga prestasi belajar ataupun hasil belajarpun akan ikut melemah. Motivasi belajar inilah yang merupakan faktor pertama berupa faktor internal yang menyangkut psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pada dasarnya setiap peserta didik itu memiliki potensi yang sama untuk mengembangkan dirinya, walaupun setiap peserta didik tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda. Tetapi tanpa adanya motivasi, keinginan belajar

pada peserta didik akan tidak ada dan potensi yang sudah dipunyai pun akan hilang serta jika motivasi belajarnya rendah akan menunjukkan hasil belajar yang tidak baik pula.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah masalah eksternal berupa lingkungan sekolah yaitu metode pengajaran yang diberikan guru. Metode pengajaran guru sangat memberikan peran terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran disekolah.

**TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berencana akan meliburkan sekolah untuk tingkat SD dan SMP pada hari Sabtu-Minggu. "Nanti itu hari Sabtu dan Minggu kita liburkan karena program pendidikan karakter itu waktunya cukup panjang bagi murid dan guru pada hari Senin-Jumat. Sebagai gantinya Sabtu-Minggu akan menjadi hari keluarga," ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Penerapan pola pendidikan karakter ini merupakan implementasi dari janji Presiden Joko Widodo dalam Nawacita. Nantinya guru dan murid diminta untuk lebih aktif dalam pola pembelajaran berbasis, Cara Belajar Siswa Aktif. "Jadi tidak ada penambahan jam pelajaran yang ada penambahan aktivitas sekolah," ujarnya. Tujuannya untuk membangun karakter siswa didik. Misalnya dengan metode role model maupun role playing. "Guru sekarang itu terlalu menikmati cara mengajar dengan metode ceramah padahal banyak metode lain yang bisa dipakai," ujarnya. (Surya, 2016)

Menggunakan metode selain metode ceramah yang diterapkan untuk pembelajaran pastilah akan membuat daya tarik tersendiri untuk para peserta didik lebih fokus dalam belajar. Namun guru sekarang lebih memilih dan menikmati cara mengajar dengan metode ceramah dikarenakan tak mau mengambil pusing dan memanfaatkan media sederhana yang ada saja sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Padahal banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran selain metode ceramah yaitu metode diskusi, metode studi kasus, metode discovery learning dan lainnya. Alangkah lebih baiknya guru harus lebih kreatif serta inovatif dalam menentukan metode pembelajaran di dalam kelas dengan tepat di setiap mata pelajarannya dan di setiap kelasnya, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor yang ketiga adalah keterampilan mengajar guru, keterampilan mengajar guru sendiri merupakan faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dalam penentu hasil belajar.

**JAKARTA** - Selain distribusi, persoalan lain yang melanda para guru di Indonesia adalah kualitas. Guru yang berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk menghasilkan murid yang berkualitas pula. Menurut pengamat pendidikan, Mohammad Abduhzen, terkait kualitas guru, persoalan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional yang masih terbilang rendah. Selama ini, para guru mengajar para siswa dengan cara yang membosankan. Dia berpendapat, kurangnya kemampuan pedagogis pada guru di Indonesia disebabkan berbagai hal. Mulai kualitas lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK) hingga minimnya evaluasi dan pembaruan atas kompetensi guru. (Margaret, 2014)

Uraian di atas disebutkan bahwa kemampuan pedagogis dan kompetensi profesional guru terbilang rendah. Hal ini berarti menyudutkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa rendah.

Padahal keterampilan mengajar guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena semakin guru tersebut memiliki keterampilan mengajar, semakin mudah pula menjadikan siswa untuk lebih paham dengan apa yang disampaikan dan bisa pula mempengaruhi

prestasi belajar mereka. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. (PP No 19, 2005)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (PP No 19, 2005)

Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi diatas adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar guru bisa melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik selain harus menguasai kemampuan, guru juga hendaknya menguasai keterampilan dalam pembelajaran yang merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kompetensi guru sehingga bisa mempengaruhi prestasi siswa.

Keterampilan sendiri merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Kemudian faktor yang keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah teman sebaya. Setiap peserta didik pastilah memiliki teman sebaya baik dilingkunga msyarakat maupun disekolah, teman sebaya ini bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif. Dilingkup sekolah, teman sebaya

dalam kelasnya biasanya saling berinteraksi satu sama lain.

Interaksi tersebut biasanya membawa dampak baik seperti mengerjakan tugas kelompok atau individu yang diberikan oleh guru, mengajak untuk mencatat materi yang telah diberikan oleh guru serta mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Namun selain dampak positif, ada kalanya teman sebaya membawa dampak negatif seperti halnya mengajak mengobrol saat pembelajaran berlangsung, mengajak untuk membolos sekolah, mengejek atau mem-bullying teman sebaya, mengajak untuk tidak mencatat dan mengerjakan tugas yang telah diberikan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi turunnya hasil belajar siswa.

**Suara.com** - Aparat Subdit Kejahatan dan Kekerasan Polda Metro Jaya mendapat laporan kasus perundungan terhadap anak laki-laki berinisial JSZ. Diduga, siswa kelas IV SD negeri di Jakarta Timur itu kerap mendapatkan ejekan bertendensi diskriminasi SARA dari rekan-rekannya di sekolah. "Itu kejadian sudah lama, dia tak mau masuk sekolah karena *dibully* sama teman-temannya. Dia dijuluki Ahok-Ahok lah karena wajahnya mirip. Dia warga dari Nias," kata Kasubdit Jatanras Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Hendy F Kurniawan, Selasa (31/10/2017). Menurut Hendy, akibat sering dirundung dan *dibully*, JSZ tidak mau bersekolah. Bahkan, korban meminta orang tua untuk memindahkannya ke sekolah lain. (Reza, 2017)

Oleh karena itu peran guru disini sangatlah penting apalagi dalam hal memantau peserta didik agar tidak saling melakukan *bullying* antar teman sebaya atau siswa, bukan hanya guru saja melainkan orang tua juga harus terus memantau dan menasehati anaknya agar dapat memilih teman sebaya yang baik dan memilih lingkungan yang baik pula sehingga hasil belajar pun tidak tertanggu.



Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal berupa lingkungan. Kita tahu bahwa kondisi lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan mengenai jarak tempuh tempat tinggal ke sekolah sangatlah penting dalam menunjang pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

**Tolitoli (Antarnew Sulteng)** - Dinas Pendidikan Tolitoli berkunjung ke Dusun Bambanipa, Desa Malala, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Seluruh anak di dusun yang dihuni oleh 31 kepala keluarga itu hingga kini tidak satupun yang mengenyam pendidikan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu karena jarak tempuh dari Dusun Bambanipa ke perkampungan yang terdapat sekolah, terlalu jauh, yakni mencapai tujuh kilometer dan kondisi jalan sangat buruk. "Butuh waktu berjam jam untuk sampai ke sekolah, mereka tidak sanggup, apalagi kondisi jalan yang terbilang berbahaya untuk dilalui anak-anak," kata Surya. (Amat, 2018)

Dari kasus diatas memberikan fakta bahwa hasil belajar tidak akan dicapai apabila pendidikan tidak merata serta kondisi lingkungan berupa jarak tempuh tempat tinggal ke sekolah sangatlah jauh. Butuh beberapa jam untuk menembuh jarak agar bisa bersekolah tentunya harus memperhatikan kondisi fisik, belum lagi jika peserta didik ketika sudah sampai disekolah kondisinya lelah dan itu membuat ketidakfokusan dalam pembelajaran.

Alangkah lebih baiknya agar pendidikan merata, pemerintah juga harus memperhatikan wilayah-wilayah terpencil dan memperhatikan kondisi lingkungan disana. Sehingga ketika pemerataan sudah dijalankan, peserta didik bisa bersekolah dengan baik an mendapatkan hasil belajar yang maksimal tanpa perlu lelah karena menempuh jarak yang terlalu jauh.

Selain dari beberapa fakta yang ada terkait faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk dapat melakukan penelitian ini. Giry Marhento (2011) menemukan bahwa kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian empiris dan fakta-fakta yang telah disebutkan diatas berupa rendahnya motivasi belajar siswa, kurang variatifnya metode pengajaran guru, kurang berkualitasnya keterampilan mengajar guru, pengaruh negatif teman sebaya dan jarak tempuh tempat tinggal kesekolah membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Keterampilan mengajar guru berupa keterampilan membuka pertemuan, keterampilan menutup pertemuan, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan memberikan penguatan. Kemudian motivasi belajar diukur dengan indikator hasrat dan keinginan hasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya penghargaan dan lingkungan belajar yang kondusif. Dan hasil belajar siswa diukur melalui penilaian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI di SMK Negeri 3 Jakarta.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan faktor hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sebagai informasi dan bahan kajian bagi peneliti yang

ingin melakukan penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai berapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor hasil belajar siswa.
- c. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat mengenai faktor hasil belajar siswa dan juga bisa menjadi sumber masukan bagi pelaku yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

